

Pengaruh Penggunaan Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SD

Nepti Damanik¹, Minar Trisnawati Lumbanobing², Lasma Siagian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: neptidamanik1@gmail.com¹, minartobing14@gmail.com², lasmafkipsiagian@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre Experimental Design bentuk One Group Pre-test and Post-test. Di dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Dari hasil perhitungan koefisien pretest dan posttest dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh ($0,160 > 0,05$), maka diperoleh kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari perhitungan koefisien pretest dan posttest dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu.

Kata kunci: *Numbered Head Together, hasil belajar, organ gerak hewan*

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of the Numbered Head Together (NHT) method on student learning outcomes on the Subtheme of Animal Movement Organs in Class V Elementary School. This research is a quantitative research. Quantitative research is research that uses a lot of numbers, starting from the process of collecting data, interpreting the data, as well as the appearance of the results. In this study, the researcher used Pre Experimental Design in the form of One Group Pre-test and Post-test. In this design, observations were made 2 times, namely before the experiment and after the experiment. From the results of the calculation of the pretest and posttest coefficients using the SPSS 21 application, it was obtained ($0.160 > 0.05$), it was concluded that the data were normally distributed. From the calculation of the pretest and posttest coefficients using the SPSS 21 application, it was obtained ($0.000 < 0.05$), it was concluded that there was an effect of the use of the Numbered Head Together method on student learning outcomes on the subtheme of animal movement organs in class V SD Negeri 091434 Sait Buntu.

Keywords: *Numbered Head Together, Learning Outcomes, Animal Movement Organs*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang (Ertin et al., 2021). Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari dua hal yaitu kualitas pendidikan dan juga kualitas kesehatan pada negara tersebut. UU No. 20 tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara". Oleh karena itu maju mundurnya suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan di dalam negara tersebut. Jika kualitas pendidikan di negara tersebut baik, maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aan, 2019). Namun sebaliknya jika kualitas pendidikan pada suatu negara buruk (gagal) maka akan mempengaruhi juga kualitas sumber daya manusia di negara tersebut serta negara tersebut akan sulit mencapai kemajuan (Imam & Taufik, 2022).

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran di SD saat ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema atau topik pembahasan (Allathifah et al., 2019). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Na'im & Oktiningrum, 2019). Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu metode dalam pembelajaran terpadu (Integrated Instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk dapat berperan aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Gracia & Anugraheni, 2021).

Saat ini banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan agar dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Terlebih lagi kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13), dimana pembelajaran saat ini tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik. Yang artinya saat ini peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif didalam proses pembelajaran (Nourhasanah & Aslam, 2022). Mengingat hakikat mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Vivi Muliandari, 2019). Oleh karena itu pendidik harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta siswa dapat memahami materi pelajaran (Intan Aulia Hilma Subhan Adi Santoso, 2022). Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa (Yulinda et al., 2018).

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung (Hanafiah et al., 2021). Masih banyaknya ditemukan guru mengajar di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga masih banyak juga ditemukan hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Masih banyak siswa kelas V yang memperoleh nilai

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses pembelajaran di kelas juga masih lebih sering berpusat pada guru. Suasana belajar di kelas juga cenderung pasif, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga akhirnya suasana kelas pun membosankan dan siswa juga menjadi pasif (Kistian, 2018).

Berikut adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia SD Negeri 091434 Sait Buntu.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu

No	Tahun Ajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					> KKM (Tuntas)	< KKM (Tidak Tuntas)
					30	16
1	2019/2020	I	46	70	(65,22%)	(34,78%)
					28	13
2	2020/2021	I	41	70	(68,30%)	(31,70%)
					23	14
3	2021/2022	I	37	70	(62,17%)	(37,83%)

Tabel 2. Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu

No	Tahun Ajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					> KKM (Tuntas)	< KKM (Tidak Tuntas)
					36	10
1	2019/2020	I	46	70	(78,27%)	(21,73%)
					35	6
2	2020/2021	I	41	70	(85,37%)	(14,63%)
					25	12
3	2021/2022	I	37	70	(67,57%)	(32,43%)

Dari data nilai yang diperoleh siswa diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SD Negeri 091434 Sait Buntu masih tergolong rendah karena masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal atau dibawah KKM. Oleh karena itu guru perlu lebih memperhatikan metode yang tepat digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa juga dapat lebih meningkat (Murwanto, 2020).

Spencer Kagan (dalam Gupitararas & Wasitohadi, 2020) Numbered Head Together (NHT) memberikan kesempatan pada siswa untuk saling memberikan ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat. NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerjasama. NHT dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Agustina et al., 2020). Penggunaan metode pembelajaran tipe NHT ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena didalam penggunaan metode ini siswa dituntut untuk belajar secara individu dan secara tim (Simamora & Donda, 2019). Hal ini berarti siswa bekerja sama didalam

tim namun setiap siswa juga harus memahami materi pembelajaran. Suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Sehingga tidak ada kata “membonceng” dalam penggunaan metode Cooperative Learning tipe NHT tersebut. Untuk itu metode Cooperative Learning tipe NHT diupayakan dapat membantu siswa agar lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Saeputri et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrianti (2019) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD. Persamaan penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode Cooperative Learning tipe Numbered Head Together. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti saat ini menerapkan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penggunaan metode kooperatif Numbered Heads Together pada mata pelajaran IPS telah berhasil diterapkan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD dimana peningkatan yang terjadi adalah persentasi pre test 15,63% dan diperoleh hasil post test 93,75%, penelitian lain yang jga memiliki hasil yang sama memngenai metode ini adalah penelitian Siwi Purwanti dan Nuraini Dwi Saputri (2020) pada judul Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso. Persamaan penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode Cooperative Learning dan sama-sama meneliti di kelas V pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode Cooperative Learning tipe Make a Match sedangkan peneliti menggunakan tipe Numbered Head Together. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut penggunaan metode make a match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di SD Muhammadiyah Karangploso. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan dimana thitung lebih besar dari ttabel yaitu $10,514 > 2,036$. Penelitian tersebut menjadi dasar bahwa perlunya penelitian terbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:27). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Menurut Campbell & Stanley (dalam Arikunto, 2013:123) desain pendekatan eksperimen terdiri atas Pre Experimental Design dan True Experimental Design. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre Experimental Design bentuk One Group Pre-test and Post-test. Di dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) dan observasi setelah eksperimen (02). Berikut merupakan pola desain One Group Pre-test and Post-test.

Tabel 3. One Group Pre-test and Post-test Design

$O_1 \text{ X } O_2$

Didalam penelitian terdapat berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data. Namun meskipun banyak variasi teknik dalam pengumpulan data, semua jenis teknik tersebut memiliki

tujuan yang sama yaitu untuk mengumpulkan data ataupun informasi guna menjawab permasalahan yang diteliti secara objektif. Didalam pemilihan teknik yang digunakan dalam penelitianpun harus tepat. Jika pemilihan teknik yang digunakan tidak tepat maka tujuan penelitian tidak akan tercapai (Restikawati et al., 2020). Sesuai dengan tujuan penggunaan teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi, maka sangat pentinglah pemilihan teknik yang tepat agar data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diteliti sehingga tujuan penelitian tercapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Penilaian yang diberikan kepada siswa berdasarkan Taksonomi Benyamin S. Bloom kawasan Kognitif (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2015:20-21). Kawasan Kognitif terdiri atas 6 tingkatan yang secara hirarkis berurutan dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi yaitu C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Sintesis), dan C6 (Evaluasi). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal tes berupa pilihan berganda berjumlah 20 untuk masing-masing pre-test dan post-test. Penilaian terhadap tes tersebut adalah jika benar bernilai 5 dan jika salah bernilai 0.

2. Dokumentasi,

Yang dilakukan dalam metode dokumentasi adalah mencari data atau informasi berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mencari data berupa nilai siswa dan data-data siswa kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu.

Uji Instrumen Penelitian dilakukan untuk menganalisis tiap butir soal, uji intreumen yang dilaukan yaitu: 1)Uji Validitas, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. 2)Uji Reliabilitas, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Peneliti dibantu menggunakan Program SPSS 23. 3)Uji Normalitas Data, Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. 4)Tingkat Kesukaran, Tingkat kesukaran suatu tes dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar. 5)Daya Pembeda, Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Uji hipotesis digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka harus membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 091434 Sait Buntu yang beralamat di Sait Buttu Nagori Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Yang bertujuan untuk melihat Pengaruh Penggunaan Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu Tahun Ajaran 2022/2023.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji coba tes ini dilakukan di SD Negeri 09 Silikit dengan jumlah siswa 9 orang. Uji coba tes ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan soal yang akan diberikan. Validitas instrumen menggunakan rumus Product Moment sebagai acuan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan pengujian maka jumlah soal sebanyak 20 butir valid dan layak untuk diberikan kepada siswa. Uji validitas menggunakan excel dan uji validitas menggunakan SPSS 21

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap butir soal maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21 untuk mengukur secara konsisten setiap instrumen yang akan digunakan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha terhadap 20 butir soal.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,768	20

Berdasarkan tabel tersebut nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,768, maka dapat dinyatakan bahwa soal-soal tersebut reliable sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran berfungsi untuk mengukur setiap soal yang diberikan kepada siswa tergolong kriteria sangat mudah, mudah, sedang atau sulit. Berikut merupakan tingkat kesukaran butir soal menggunakan SPSS 21.

Tabel 5. Uji Tingkat Kesukaran

No	Nomor Soal	Kategori	Jumlah Soal
1	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19,20	Mudah	16
2	1, 2, 6, 13	Sedang	4
3	-	Sukar	0

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka soal yang tergolong mudah sebanyak 16 soal yaitu butir soal nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Sedangkan yang tergolong soal sedang sebanyak 4 soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 6, dan 13

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda bertujuan untuk membedakan kemampuan suatu butir soal dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok aspek tersebut (Pangestu & Kadir, 2019). Berikut hasil uji daya beda menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan perhitungan maka soal yang tergolong baik sebanyak 19 soal dan soal yang tergolong cukup sebanyak 1 soal yaitu butir soal nomor 12. Untuk butir soal yang tergolong cukup dan baik layak untuk di berikan kepada siswa sedangkan soal yang tergolong jelek tidak layak untuk diberikan kepada siswa

Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebelum dilakukannya uji normalitas terlebih dahulu dilakukan pengambilan hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan melalui penyebaran soal Pre-test yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah diterapkannya metode Numbered Head Together (NHT).

Tabel 6. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	35	75	57.43	10.667
Posttest	35	70	100	83.71	8.689
Valid N (listwise)	35				

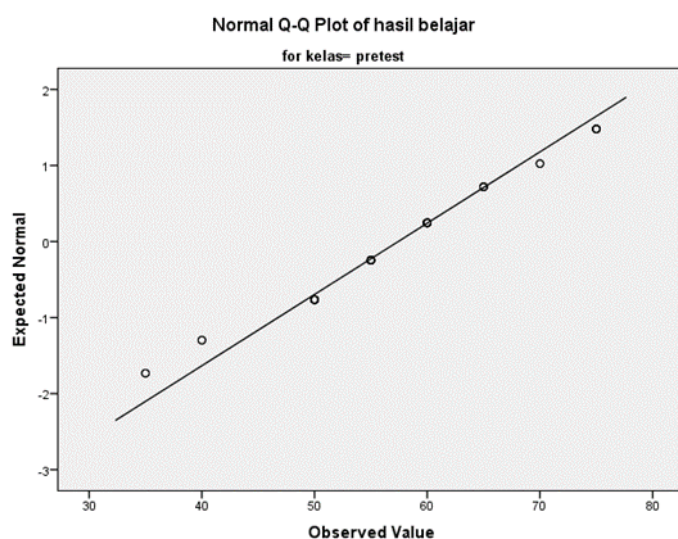


Figure 1. Grafik Pretest

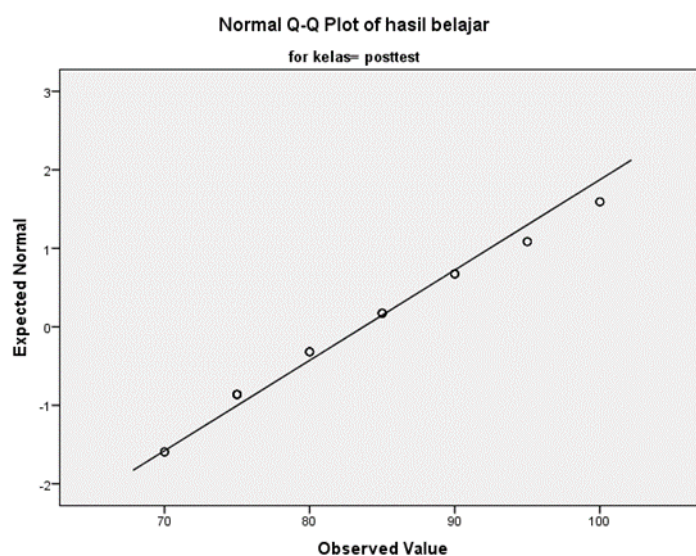


Figure 2. Grafik Posttest

Tabel 7. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Pretest	.129	35	.152	.948	35	.100
	Posttest	.128	35	.160	.942	35	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut sudah berdistribusi normal karna hasil signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji t (Hipotesis)

Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa maka yang dilakukan adalah membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu melalui pretest dan sesudah diterapkannya metode Numbered Head Together yaitu melalui posttest. Berikut merupakan hasil uji t test menggunakan SPSS 21 :

Tabel 8. Uji Hipotesis (Paired Sample Test)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-26.286	11.462	1.937	-30.223 -22.348	13.567	34	.000

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah “Pengaruh Penggunaan Metode Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian One Group Pretest and Posttest yaitu hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi yaitu dokumen yang ada di sekolah tersebut dan tes yaitu pretest dan posttest . Sampel penelitian ini adalah berjumlah 35 siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi pretest untuk menguji kemampuan awal siswa, kemudian diberikanlah perlakuan yaitu metode Numbered Head Together lalu diberikan posttest pada siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adapun butir soal tersebut yaitu sebanyak 20 soal pilihan berganda untuk masing-masing pretest dan posttest. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari kelas eksperimen maka diperoleh hasil perhitungan penelitian ini yaitu : Dari hasil perhitungan koefisien pretest dan posttest dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh ($0,160 > 0,05$), maka diperoleh kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal, Dari perhitungan koefisien pretest dan posttest dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu.

Dari data tersebut diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya penggunaan metode Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Muhlis (2018) pada judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. Persamaan penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode Cooperative Learning. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Bntimurung Maros sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas SD N 091434 Sait Buntu. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 86,63 dan 84,97 dengan kategori baik, Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian An-Nabila Aulia Shofa dan Utiya Azizah (2022) pada judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi.. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada materi laju reaksi sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran dari persentasi 74,88% menjadi 85,32%. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran dengan persentasi 95,83%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa metode Numbered Head Together memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SD Negeri 091434 Sait Buntu dimana pembelajaran ini berfokus pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pengaruh Penggunaan Metode ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas V sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata skor peningkatan sebesar 26,28. Berdasarkan perhitungan t-test membuktikan bahwa pada taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh thitung = 0,000 sehingga thitung < ttabel. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Numbered Head Together efektif diterapkan dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, R. W. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn Giri Aji)*.

- Agustina, R., Setiadi, A., & Fitriani, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains. *Schrodinger Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(1), 9–20.
- Allathifah, A. U., Afghohani, A., & Wulandari, A. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran numbered head together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 164–171. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13102>
- Ertin, L. K. N., Bunga, Y. N., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i3.38>
- Febrianti, F. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13102>
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Gupitararas, B. N., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Model Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 313–320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.205>
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5213–5219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1655>
- Imam, H., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 8(SpecialIssue), 58–66.
- Inapi, M. L. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–24.
- Intan Aulia Hilma Subhan Adi Santoso. (2022). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 33–54. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.134>
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Murwanto, S. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 14–28. <https://doi.org/10.35580/sainsmat91141872020>
- Na'im, A., & Oktiningrum, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i1.3224>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Pangestu, C. B., & Kadir, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht). *Algoritma Journal of Mathematics Education*, 1(1).

- Purwanti, S., & Saputri, N. D. (2020). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 445–451. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7286>
- Restikawati, I., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.71>
- Saeputri, A., Sutriyono, S., & Pratama, F. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v5i1.507>
- Shofa, A.-N. A., & Azizah, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 522–530.
- Simamora, A. E., & Donda, R. E. D. P. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri 067093 Medan TA 2018/2019. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v4i1.1029>
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Yulinda, L., Mustapa, K., & Ratman, R. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dipadu Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Imanuel Palu. *Jurnal Akademika Kimia*, 7(2), 75–79.